

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor penting penyebab tingginya tingkat kematian maternal di negara berkembang adalah faktor-faktor pelayanan kesehatan. Penanganan yang kurang memadai oleh petugas kesehatan dilaporkan merupakan faktor yang ikut berperan dalam 11 % sampai 47 % kejadian kematian maternal (Oxorn, 2010).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2007 tercatat tingkat kematian ibu melahirkan di Indonesia relatif masih tinggi. Saat ini hampir setiap jam terhitung dua ibu melahirkan yang meninggal dunia. Jawa Barat merupakan daerah peringkat teratas untuk jumlah kematian ibu saat melahirkan. Selanjutnya diikuti Jawa Tengah, Nusa Tenggara Timur, Banten dan Jawa Timur (Sarwono, 2009).

Sectio caesarea (SC) merupakan suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen. Akibat pembedahan dapat menimbulkan suatu perdarahan pada ibu nifas. Angka mortalitas pada ibu nifas 52% terutama disebabkan oleh perdarahan dan infeksi (Oxorn, 2010).

Proses penyembuhan luka akan melalui beberapa tahapan yaitu inflamasi, proliferasi dan maturasi. Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan (Potter dan Perry, 2005). Hemoglobin yang rendah akan menyebabkan hemodilusi yang

membuat sirkulasi oksigen terganggu sehingga mempengaruhi proses penyembuhan luka (Smeltzer, SC., 2002).

Mobilisasi dini adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing secepat mungkin untuk berjalan (Manuaba, 2004). Mobilisasi dini pada pasien yang mengalami pembedahan berguna untuk mencegah tromboemboli, kekakuan otot pembedahan, melancarkan siklus peredaran darah dan mencegah terjadinya perdarahan (Rustam, 2002).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro, pada bulan Agustus 2012 dari 8 pasien SC didapatkan 5 (63%) pada hari kedua masih berbaring ditempat tidur, 2 (25%) pada hari ketiga masih takut untuk berjalan sendiri. Pada pasien yang melakukan kunjungan ulang di poliklinik didapatkan 1 pasien yang lukanya belum kering pada hari yang ketujuh. Tidak segera menyatunya jaringan kulit akibat luka pembedahan disebabkan karena gangguan suplai darah ke jaringan. Suplai darah yang dimaksud adalah suplai oksigen yang diikat oleh hemoglobin dalam darah ke jaringan (Potter dan Perry 2005). Rustam (2002) menyebutkan perdarahan pada luka post SC karena tidak adanya mobilisasi dini mengakibatkan kontraksi uterus lemah sehingga terjadi pelebaran pembuluh darah yang dapat mengakibatkan perdarahan.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah ada hubungan antara kadar hemoglobin dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post *Sectio caesarea* di RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- b. Mengetahui tingkat mobilisasi pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- c. Mengetahui tingkat penyembuhan luka pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- d. Mengetahui hubungan antara mobilisasi dengan penyembuhan luka pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten
- e. Mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka pada pasien post *Sectio caesarea* di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama keperawatan, dalam hal penyembuhan luka post *Sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas

Sebagai acuan dalam meningkatkan profesionalisme perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien khususnya dalam mengobservasi penyembuhan luka post *Sectio caesarea*.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk pertimbangan pihak rumah sakit dalam meningkatkan citra sehingga mempunyai peluang untuk berkembang dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.

c. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hubungan kadar hemoglobin dan mobilisasi dalam penyembuhan luka post *Sectio caesarea*

E. Keaslian Penelitian

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin dan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post *sectio caesarea* belum pernah di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten belum pernah dilakukan, penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Bintari (2007) hubungan status gizi dan kadar hemoglobin dengan kejadian infeksi luka operasi post *Sectio caesarea* di ruang C RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan prospektif. Hasil penelitian ditemukan dua kasus infeksi luka operasi post SC (6,67 %) dari 30 responden. Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara status gizi dan kadar Hb dengan kejadian infeksi luka operasi post SC.
2. Luh Putu (2007) gambaran pelaksanaan perawatan luka dan kejadian infeksi luka operasi post *Sectio caesarea* di ruang C RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan prospektif. Total sampel berjumlah 30 dan observasi dilakukan pada hari ke-3,5 dan 7 post *Sectio caesarea*. Hasil observasi terhadap 90 tindakan perawatan luka dari 30 pasien *Sectio caesarea* didapatkan 64,44 % dalam kategori baik, 33,3 % kategori cukup dan 22,2 % kategori kurang dan angka kejadian infeksi luka operasi 3,33 %.
3. Sulastri (2010) hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka post *Sectio caesarea* di ruang mawar I RSUD Dr. Moerwardi Surakarta. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil sebanyak 96 responden dengan cara alami dan seadanya pasien dengan syarat inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian sebagian besar responden post *Sectio caesarea* di Ruang Mawar I RSUD Dr. Morwardi Surakarta memiliki kadar hemoglobin

normal. Sebagian besar responden post *Sectio caesarea* di Ruang Mawar I RSUD Dr.Moewardi Surakarta mengalami luka sembuh. Ada hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dengan kesembuhan luka post *Sectio caesarea* di Ruang Mawar I Dr Moewardi RSUD Surakarta.